

## **ANALISIS GANGGUAN DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA II PLUMPANG**

**Wa Ode Syamzahrah Astarin<sup>1</sup>, Annisa Mawaddah Mutiasari<sup>2</sup>  
Zulfa Shofiana<sup>3</sup>,**

Universitas Halu Oleo, Universitas Islam Darul ‘ulum

[wdsyamzahrahastarin@aho.ac.id](mailto:wdsyamzahrahastarin@aho.ac.id) [annisamutiara@unisda.ac.id](mailto:annisamutiara@unisda.ac.id),  
[mafihotuliilma@gmail.com](mailto:mafihotuliilma@gmail.com),

### **Abstract**

*This study aims to be able to analyze and describe written forms of language in a child affected by dyslexic language disorders. Language disorders that can cause problems or obstacles to language development in children can be caused by dyslexia, the disease can also attack the neurological functions of the brain which can certainly affect the development of language processing in a child. This research uses a descriptive qualitative research method, where the main source of research data is obtained from written and oral formations of documentation, from one of the elementary school students domiciled in Babat, Lamongan named SJL (the name mentioning using initials). Retrieval of data in this study using interviews, documentation, and observation. From the results of research and discussions that have been carried out in this study, SJL has several deficiencies in writing problems, from writing letters that are reversed, sequences of letters that are different from normal children, inaccuracy in writing letters in words and other differences.*

**Keywords:** Dyslexia Disorder, Early Childhood, RA Perwanida II Plumpang

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk bisa menganalisis dan memaparkan bentuk-bentuk bahasa tulis pada seorang anak yang terkena gangguan berbahasa Disleksia. Gangguan berbahasa yang dapat menyebabkan suatu masalah atau hambatan pada perkembangan bahasa pada anak bisa disebabkan salah satunya oleh penyakit disleksia, penyakit tersebut juga bisa menyerang fungsi neurologi otak yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan pemrosesan bahasa pada seorang anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, dimana sumber pokok data penelitian didapat dari Dokumentasi bentuk bahasa tulis maupun lisan, dari salah satu siswa sekolah dasar yang berdomisili di babat, Lamongan yang bernama SJL (penyebutan nama menggunakan inisial). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada penelitian ini, SJL mempunyai beberapa kekurangan di masalah penulisan, dari mulai penulisan huruf yang terbalik, urutan huruf yang berbeda dengan anak yang normal, ketidaktepatan penulisan huruf dalam kata dan perbedaan yang lainnya.

**Kata kunci:** Gangguan Disleksia, Anak Usia Dini, RA Perwanida II Plumpang

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Guna memberikan pengajaran bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran<sup>1</sup>. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakh�ak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kesulitan belajar pada umumnya dan kesulitan belajar spesifik khususnya pada anak baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya<sup>2</sup>. Kesulitan belajar spesifik adalah suatu keadaan pada seorang anak yang mengalami ketidakmampuan dalam belajar, keadaan ini disebabkan gangguan proses belajar di dalam otak, yang dapat berupa gangguan persepsi (visual atau auditoris), gangguan dalam proses integratif atau gangguanekspresif<sup>3</sup>. Ada bentuk- bentuk kesulitan akademik yang dialami anak sekolah dasar tingkat pertama diantaranya Disleksia (kesulitan membaca) dan Diskalkulia (kesulitan berhitung).Untuk anak disleksia , mengalami kesulitan dalam membaca susuan kalimat atau dalam menulis tidak dapat membedakan huruf b dan d, M dan N (m dan n), u dan w, p dan f, c dan e, a dan o, R dan P , p dan d. Untuk anak diskalkuliatidak dapat membedakan simbol, tulisan angka misal + dan – atau 7 dan 1, 2 dan 3, 6 dan 9, sering terjadi kesalahan dalam menulis dan membaca soal.

Disleksia adalah gangguan spesifik dalam kemampuan membaca yang disebabkan oleh kesulitan dalam memproses informasi bahasa tertulis.<sup>4</sup> Gangguan ini

---

<sup>1</sup> Nisrina Haifa, Ahmad Mulyadiprana, and Resa Respati, ‘Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia’, *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2020), 21–32 <<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>>.

<sup>2</sup> Munawaroh Madinatul and Novi Trisna Anggrayni, ‘Mengenali Tanda-Tanda Disleksia’, *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 2016, 167–71 <[http://repository.upy.ac.id/409/1/artikel\\_madinatul.pdf](http://repository.upy.ac.id/409/1/artikel_madinatul.pdf)>.

<sup>3</sup> Agus Purnomo and others, ‘Pengembangan Game Untuk Terapi Membaca Bagi Anak Disleksia Dan Diskalkulia’, *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (2017), 497 <<https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1351>>.

<sup>4</sup> Laili Etika Rahmawati and others, ‘Studi Eksplorasi Bentuk-Bentuk Gejala Disleksia Pada Anak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4003–13 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2495>>.

umumnya terdeteksi ketika anak mulai belajar membaca, namun sering kali tidak dikenali pada usia dini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami tanda-tanda disleksia dan memberikan dukungan yang tepat sejak awal agar anak dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Pada anak usia dini, keterampilan membaca dan menulis merupakan aspek fundamental dalam perkembangan akademik mereka. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hal ini sering kali merasa terhambat dalam proses belajar mereka dan dapat mengalami dampak jangka panjang, baik dalam aspek sosial maupun emosional<sup>5</sup>. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap disleksia menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang didiagnosis dengan disleksia sejak usia dini dan mendapatkan intervensi yang tepat cenderung memiliki perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan membaca dan menulis dibandingkan dengan anak yang terlambat mendapatkan intervensi.<sup>6</sup>

RA Perwanida II Plumpang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di wilayah Plumpang, dimana beberapa anak di institusi ini diduga mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis. Secara khusus, anak-anak ini menunjukkan tanda-tanda yang sesuai dengan gangguan disleksia, namun belum ada upaya sistematis untuk mendeteksi dan menangani kondisi ini di lingkungan pendidikan tersebut. Mengingat pentingnya perkembangan keterampilan literasi di usia dini, diperlukan upaya untuk memahami penyebab, gejala, serta dampak dari disleksia pada anak usia dini, khususnya di RA Perwanida II Plumpang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai gangguan disleksia pada anak-anak usia dini di RA Perwanida II Plumpang dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana disleksia memengaruhi kemampuan belajar anak, serta upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orang tua untuk mendukung anak-anak dengan disleksia dalam mengatasi kesulitan yang mereka

---

<sup>5</sup> Toni Elmansyah, Riki Maulana, and Nini Nini, ‘Deskripsi Gangguan Disleksia Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Segedong’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9.1 (2023), 260 <<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.10187>>.

<sup>6</sup> Dhila Thasliyah, Anjely Doni Lasmi, and Visakha Vidyadevi Wiguna, ‘Pengaruh Disleksia Terhadap Perkembangan Anak’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22.1 (2022), 445 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1781>>.

hadapi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan anak usia dini lainnya dalam merancang strategi yang lebih inklusif untuk mendukung anak-anak yang mengalami disleksia.

Gangguan disleksia pada anak usia dini dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan akademis dan sosial mereka. Ketidakmampuan membaca dengan lancar dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak, serta kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang terkait dengan keterampilan membaca dan menulis dapat menurunkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, deteksi dini dan intervensi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak ini dapat berkembang secara optimal.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan fokus pada sejumlah anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca di RA Perwanida II Plumpang. Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku belajar anak, wawancara dengan guru dan orang tua, serta penilaian terhadap kemampuan literasi anak. Berdasarkan hasil analisis data, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang relevan terkait gangguan disleksia, serta strategi yang dapat diterapkan untuk membantu anak-anak tersebut mengatasi hambatan dalam belajar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan Deskriptif kualitatif, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dimulai dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Proses dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data berupa foto data yang ditulis SJL. pada saat pengambilan dokumentasi berupa foto, Peneliti sudah menyiapkan beberapa kalimat yang akan ditanyakan ke SJL, kalimat diketekan kepada subjek yaitu SJL, kata atau kalimat yang diketekan sudah sesuai dengan kemampuan dan juga golongan umur anak, SJL pun menulis dengan waktu yang bebas, tidak diberi jangka batas waktu, sehingga SJL bisa menulis dengan benar benar apa yang ia pikirkan tanpa tekanan yang berlebihan. Mengenai wawancara penulis mewawancarai orang tua SJL yang tentunya tak luput pertanyaan tentang seputar tingkah laku SJL baik di internal keluarga maupun di eksternal keluarga.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di sekolah RA Perwanida II Plumpang ada beberapa kegiatan pembiasaan yang selalu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar dimulai yakni, membaca Al-Qur'an (surat pendek), sholawat fatih, sholawat nariyah,do'a harian, hadist nabi, bacaan niat sholat, rukun islam, rukun iman, nama-nama 10 malaika Allah, dan nama-nama 25 Nabi. Pada kegiatan tersebut ananda SJL telah berkembang sesuai harapan (BSH) namun terkadang ananda masih sering lupa ketika disuruh membaca secara mandiri. Selain kegiatan tersebut ada juga kegiatan membaca, menulis,dikte,dan berhitung.

Pada tahap awal membaca anak-anak dikenalkan dengan suku kata disertai dengan gambar seperti contoh, gambar badut mempunyai bunyi ba,bi,bu,be,bo, setelah itu pengenalan tiga kata dan bunyi mati dengan tidak mengeja, pada kegiatan tersebut ananda sudah mulai berkembang namun ananda dapat mengenali bunyi dengan bantuan melalui pendengaran yang direkam dari pendidik atau orang tua nya, dikarenakan ananda sering lupa dan belum bisa membedakan huruf. Selain itu, pada kegiatan menulis ananda sering terlambat, menulis huruf sering terbalik, menambah huruf,menghilangkan huruf, bahkan ananda belum bisa menempatkan tulisan nya pada buku secara urut, terkadang terbalik. Pada kegiatan berhitung juga ananda masih kurang tanggap dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan penelitian tersebut peniliti dapat mendeteksi ananda SJL mengalami gangguan disleksia sesuai dengan panduan artikel jurnal yang telah peniliti baca dan pahami. Dalam buku *How to Create A Smart Kids* (Cara Praktis Menciptakan Anak Sehat dan Cerdas) Vizara Auryn, menjelaskan bahwa disleksi berasal dari kata Yunani, Dys (yang berarti “sulit dalam...”) dan Lex (berasal dari Legein, yang berarti berbicara). Jadi disleksia berarti “kesulitan dengan kata-kata”. Artinya penderita ini memiliki kesulitan untuk mengenali huruf atau kata. Hal ini terjadi karena kelemahan otak dalam memproses informasi. Disleksi juga diartikan sebagai salah satu karakteristik kesulitan belajar pada anak yang memiliki masalah dalam bahasa tertulis, oral, ekspresif atau reseptif. Masalah yang muncul yaitu anak akan mengalami kesulitan dalam membaca, mengeja, menulis, berbicara, dan mendengar. Beberapa kasus menunjukkan adanya kesulitan dengan angka, karena adanya kelainan neurologis yang kompleks, kelainanstruktur dan fungsi otak. Lidia Oktamariana,dkk memberikan

cakupan yang lebih luas mengenai dyslexia, yaitu merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis, dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar<sup>7</sup>.

Adapun pendapat lain menurut Iza Syahroni, dkk mengemukakan disleksia adalah hambatan belajar dalam bahasa yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pengenalan huruf, seperti membaca, menulis, dan mengeja sebagaimana pengucapannya<sup>8</sup>. Berdasarkan temuan analisis data dari penelitian yang saya baca, para peserta penelitian menunjukkan beberapa tanda gangguan linguistik. Menulis dengan huruf terbalik, dengan huruf tambahan, dikurangi, atau diubah adalah salah satu dari gangguan ini. Kekeliruan menulis huruf adalah gejala terlambat umum dibandingkan dengan yang lainnya. Anak-anak yang mengalami disleksia sering kali mengidentifikasi huruf secara terbalik. Namun demikian, setiap anak disleksia memiliki keunikannya sendiri dalam mengenali huruf. Contohnya, Subyantoro mencatat bahwa salah satu ciri anak yang menanggung disleksia adalah kesalahan dalam mengenali huruf terbalik, seperti mengartikan "b" sebagai "p" dan "p" sebagai "q"<sup>9</sup>.

Meskipun begitu, temuan penelitian saya menunjukkan bahwa huruf b, d, k, e, r, h, dan s lebih cenderung memiliki masalah identifikasi huruf terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf setiap anak disleksia berbeda-beda. Selain itu, gangguan berbahasa termasuk penulisan huruf terbalik serta penambahan, penambahan, dan penggantian huruf. Hasil penelitian saya sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Sulistyaning di mana anak-anak disleksia dapat mengejakan dengan cepat namun sering melakukan kesalahan<sup>10</sup>. Kurangnya kemampuan mengeja kata juga menunjukkan rendahnya konsentrasi anak disleksia, terutama saat menulis dan membaca. Subyantoro menyatakan bahwa anak keadaan disleksia dapat mengalami kesulitan untuk fokus menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan, terutama dalam

---

<sup>7</sup> Lidia Oktamarina and others, ‘BHARASUMBA : Jurnal Multidisipliner GANGGUAN GEJALA DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI’, *Jurnal Multidisipliner*, 2022.

<sup>8</sup> Iza Syahroni, Wasilatur Rofiqoh, and Eva Latipah, ‘Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Buah Hati*, 8.1 (2021), 62–77 <<https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>>.

<sup>9</sup> Apri Winda Hafifah and others, ‘Analisis Bentuk-Bentuk Bahasa Tulis Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia’, *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), 91–96 <<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>>.

<sup>10</sup> Sulistiyaning Putri Utami and Lulus Irawati, ‘Bahasa Tulis Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia (Kajian Psikolinguistik)’, *Linguita: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1.1 (2017), 23 <<https://doi.org/10.25273/linguita.v1i1.1315>>.

hal baca tulis<sup>11</sup>. Bagi anak yang mengalami disleksia, huruf menjadi komponen yang membingungkan dan menakutkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulan disleksia adalah gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, atau mengeja. Penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Disleksia tergolong sebagai gangguan saraf pada bagian otak yang memproses bahasa. Kondisi ini dapat dialami oleh anak-anak atau orang dewasa. Meskipun disleksia menyebabkan kesulitan dalam belajar, penyakit ini tidak memengaruhi tingkat kecerdasan penderitanya.

Gejala-gejala disleksia ini biasanya akan lebih jelas ketika anak mulai belajar membaca dan menulis di sekolah. Anak akan mengalami beberapa kesulitan yang meliputi:

Kesulitan memproses dan memahami apa yang didengarnya

- a. Lamban dalam mempelajari nama dan bunyi abjad
- b. Sering salah atau terlalu pelan saat membaca
- c. Lamban saat menulis dan tulisan yang tidak rapi
- d. Kesulitan mengingat urutan, misalnya urutan abjad atau nama hari
- e. Cenderung tidak bisa menemukan persamaan atau perbedaan pada “a”
- f. Kesulitan mengeja, misalnya huruf δ sering tertukar dengan huruf “b”. atau angka “6” dengan angka “9”
- g. Lamban dalam menulis, misalnya saat didikte atau menyalin tulisan
- h. Kesulitan mengucapkan kata yang baru dikenal
- i. Memiliki kepekaan fonologi yang rendah. Contohnya, mereka akan kesulitan menjawab pertanyaan “bagaimana bunyinya apabila huruf “b” pada “buku” diganti dengan “s”?

Penyebab disleksia itu bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori faktor utama, yaitu faktor pendidikan, psikologis, dan biologis, namun penyebab utamanya adalah otak<sup>12</sup>. Oleh karena itu ananda perlu penanganan khusus dan rutin dari guru, orang tua

---

<sup>11</sup> Fika Safitri, Faris Naufal Ali, and Eva Latipah, ‘Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak’, *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.1 (2022), 37–44 <<https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>>.

<sup>12</sup> Fahrin Chariz Diaz Fahreza (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), ‘Analisis Bahasa Tulisan Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia (Pendekatan Psikolinguistik)’, *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12.2 (2019), 45–50 <<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.228>>.

ataupun terapi. Selain menggunakan kartu baca guru juga menyediakan media lain seperti potongan kertas yang terdapat suku kata kemudian ananda dapat mengingat dan menyusun kata tersebut menjadi kalimat melalui permainan, menggunakan metode bernyanyi untuk mengingatkan bunyi suku kata dengan begitu secara tidak langsung ananda dapat mengingat bunyi suku kata melalui bernyanyi. Guru juga menyediakan pasir kinestetik, pasta warna agar ananda dapat mengungkapkan ide nya dengan menulis menggunakan berbagai media. Dengan metode multisensori merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikatakan mencakup seluruh modalitas rangsangan yang secara teknis pelaksanaannya melibatkan seluruh sensori yang ada pada anak. Metode ini mendayagunakan kemampuan visual atau kemampuan penglihatan siswa, auditori atau kemampuan pendengaran, kinestetik atau kesadaran pada gerak dan juga taktil atau perabaan pada siswa. Kemudian guru juga menggunakan dikte dengan mengenalkan gambar terlebih dahulu dimulai dari dua suku kata sampai dengan tiga suku kata atau ditambah bunyi mati.

Solusi penanganan untuk orang tua adalah orang tua harus bekerja sama dengan guru selalu mengawasi perkembangan anak, mengkonsultasikan kepada dokter spesialis anak, psikologi, dan terapi, orang tua juga harus meluangkan waktu untuk membimbing anak dengan stimulus-stimulus yang guru berikan ataupun dari dokter anak, psikoterapi<sup>13</sup>. Orang tua dan guru harus memahami keadaan anak, meningkatkan rasa percaya diri, memberi motivasi, melatih anak untuk terus belajar menulis, dikte, membaca dengan menggunakan media yang memadai selain buku tulis<sup>14</sup>.

## PENUTUP

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai gejala dan faktor yang mempengaruhi gangguan disleksia pada anak usia dini di RA Perwanida II Plumpang. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan berbasis multisensori dalam menangani disleksia. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru serta kolaborasi yang lebih erat dengan

<sup>13</sup> Novita Sari Hsb, ‘Pendampingan Orang Tua Untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia’, *Jurnal Anifa*, 1.1 (2021), 1–15 <<https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2427>>.

<sup>14</sup> Ririn Aryani and Puji Yanti Fauziah, ‘Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1128–37 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>>.

orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak-anak dengan disleksia.

## **SARAN**

- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Pelatihan Guru Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak guru di RA Perwanida II Plumpang yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai disleksia. Oleh karena itu, disarankan untuk mengadakan pelatihan berkala bagi para pendidik mengenai cara mendeteksi dan menangani gangguan disleksia pada anak-anak. Pelatihan ini dapat mencakup pendekatan pengajaran yang lebih spesifik, teknik-teknik pembelajaran multisensori, dan cara memberi dukungan emosional yang tepat kepada anak dengan disleksia.
- 2) Lanjutan Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan dilakukan di berbagai lokasi pendidikan anak usia dini lainnya diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang prevalensi dan penanganan disleksia pada anak usia dini di Indonesia. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis bukti dalam menangani gangguan disleksia.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aryani, Ririn, and Puji Yanti Fauziah, ‘Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1128–37 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>>
- Diaz Fahreza (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Fahrin Chariz, ‘Analisis Bahasa Tulisan Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia (Pendekatan Psikolinguistik)’, *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12.2 (2019), 45–50 <<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.228>>
- Elmansyah, Toni, Riki Maulana, and Nini Nini, ‘Deskripsi Gangguan Disleksia Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Segedong’, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9.1 (2023), 260 <<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.10187>>
- Hafifah, Apri Winda, Fiamanillah, M. Rizky Abdullah, and Rhani Febria, ‘Analisis Bentuk-Bentuk Bahasa Tulis Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia’, *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2.2 (2023), 91–96 <<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>>
- Haifa, Nisrina, Ahmad Mulyadiprana, and Resa Respati, ‘Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia’, *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2020), 21–32 <<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25035>>
- Hsb, Novita Sari, ‘Pendampingan Orang Tua Untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia’, *Jurnal Anifa*, 1.1 (2021), 1–15 <<https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2427>>
- Iza Syahroni, Wasilatur Rofiqoh, and Eva Latipah, ‘Ciri-Ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Buah Hati*, 8.1 (2021), 62–77 <<https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>>
- Madinatul, Munawaroh, and Novi Trisna Anggrayni, ‘Mengenali Tanda-Tanda Disleksia’, *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 2016, 167–71 <[http://repository.upy.ac.id/409/1/artikel\\_madinatul.pdf](http://repository.upy.ac.id/409/1/artikel_madinatul.pdf)>
- Oktamarina, Lidia, Evita Rosalina, Lucia Septiani Utami, Cyndi Dzakiyyah, Syah Fitri

Kurnia Duati, Riska Puspa Sari, and others, ‘BHARASUMBA : Jurnal Multidisipliner GANGGUAN GEJALA DISLEKSIA PADA ANAK USIA DINI’, *Jurnal Multidisipliner*, 2022

Purnomo, Agus, Intan Nur Azizah, Rudi Hartono, Hartatik Hartatik, and Sahirul Alim Tri Bawono, ‘Pengembangan Game Untuk Terapi Membaca Bagi Anak Disleksia Dan Diskalkulia’, *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8.2 (2017), 497 <<https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1351>>

Rahmawati, Laili Etika, Eko Purnomo, Dani Anwar Hadi, Murfiah Dewi Wulandari, and Arif Wiyat Purnanto, ‘Studi Eksplorasi Bentuk-Bentuk Gejala Disleksia Pada Anak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 4003–13 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2495>>

Safitri, Fika, Faris Naufal Ali, and Eva Latipah, ‘Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak’, *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.1 (2022), 37–44 <<https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>>

Thasliyah, Dhila, Anjely Doni Lasmi, and Visakha Vidyadevi Wiguna, ‘Pengaruh Disleksia Terhadap Perkembangan Anak’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22.1 (2022), 445 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1781>>

Utami, Sulistiyaning Putri, and Lulus Irawati, ‘Bahasa Tulis Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia (Kajian Psikolinguistik)’, *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1.1 (2017), 23 <<https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1315>>